

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berbagai negara khususnya Indonesia ada beberapa macam bencana yang pernah terjadi diantaranya merupakan bencana tsunami, gempa, longsor, banjir, gunung meletus, kekeringan, puting beliung, angin topan, badai, gagal modernisasi, epidemis dan wabah penyakit, kegagalan teknologi, konflik sosial dan terorisme, di beberapa negara berkembang khususnya di Negara Indonesia, permasalahan tentang bencana merupakan permasalahan yang tergolong prioritas, hal itu disebabkan oleh banyaknya frekuensi kejadian bencana serta luasnya wilayah yang menjadi prioritas penanganan (Shofwan, 2018).

Berdasarkan data tanah longsor dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) diketahui bahwa terdapat 7 kali kejadian longsor sepanjang tahun 2014. Situs Data dan Informasi Bencana Indonesia oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana, pada Tahun 2009, diketahui bahwa di Kota Batu mengalami kejadian tanah longsor dengan total kerusakan empat (4) rumah warga. Tahun 2013 terjadi kejadian tanah longsor pada bulan Januari Kecamatan Bumiaji yang mengakibatkan satu rumah warga rusak. Bulan Desember Tahun 2016 terjadi bencana banjir dan tanah longsor di Kecamatan Bumiaji dengan total kerusakan enam belas (16) rumah warga. Tahun 2016 terjadi kejadian tanah longsor pada tanggal 5 (lima) dan 9 (sembilan) Februari yang terjadi di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Desa Bumiaji memiliki tingkat kemiringan lereng 21-55% dengan ketinggian 850-1.400 MDPL. Jenis tanah di Desa Bumi Aji memiliki jenis tanah andosol, alluvial dan latosol dan memiliki tingkat curah hujan 139,17mm/bulan sehingga Desa Bumiaji termasuk pada kawasan rawan bencana tanah longsor sedang (BPBD Kota Batu).

Perkembangan permukiman sangat dipengaruhi oleh penghuni permukiman itu sendiri. Dengan adanya pertumbuhan penduduk yang semakin pesat akan mengakibatkan kebutuhan permukiman semakin besar. Masalah ini hampir terjadi di setiap daerah perkotaan dan daerah perdesaan, karena merupakan daerah yang

sangat dinamis yaitu pertumbuhan penduduknya setiap hari semakin bertambah banyak, sehingga daerah menghadapi ancaman semakin tingginya kepadatan penduduk dan kepadatan bangunan tempat tinggal yang merupakan indikator penurunan kualitas lingkungan permukiman (Dzakiya, 2019).

Desa Bumiaji memiliki luas wilayah 825 Ha dan jumlah penduduk 6.402 jiwa dengan kepadatan penduduk 753 jiwa/km². Desa Bumiaji memiliki topografi berbukit dan datar menyebabkan pola permukiman dengan klasifikasi berbeda. Berdasarkan citra google earth Tahun 2018 pola persebaran permukiman pada Desa Bumiaji memiliki pola persebaran permukiman mengelompok, memanjang dan menyebar. Pola persebaran permukiman juga dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik, sarana dan prasarana.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlunya kajian karakteristik pola persebaran permukiman pada kawasan rawan bencana tanah longsor di Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji untuk mengetahui pengaruh pola persebaran permukiman pada kawasan rawan bencana tanah longsor.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik pola persebaran permukiman di Desa Bumiaji ?
2. Bagaimana kondisi karakteristik kawasan rawan bencana tanah longsor di Desa Bumiaji ?
3. Bagaimana pengaruh pola persebaran permukiman terhadap kawasan rawan bencana tanah longsor Desa Bumiaji ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dan manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik pola persebaran permukiman di Desa Bumiaji;
2. Untuk mengetahui kondisi karakteristik kawasan rawan bencana tanah longsor di Desa Bumiaji;
3. Mengetahui pengaruh pola persebaran permukiman terhadap kawasan rawan bencana tanah longsor di Desa Bumiaji.

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan rekomendasi untuk pemerintah agar mengetahui kondisi fisik dan permasalahan pola permukiman pada Kawasan bencana tanah longsor di Desa Bumiaji.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui kondisi pola permukiman pada Kawasan bencana tanah longsor di Desa Bumiaji.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi alat pembelajaran dan wawasan mengenai pola permukiman pada Kawasan bencana tanah longsor di Desa Bumiaji.

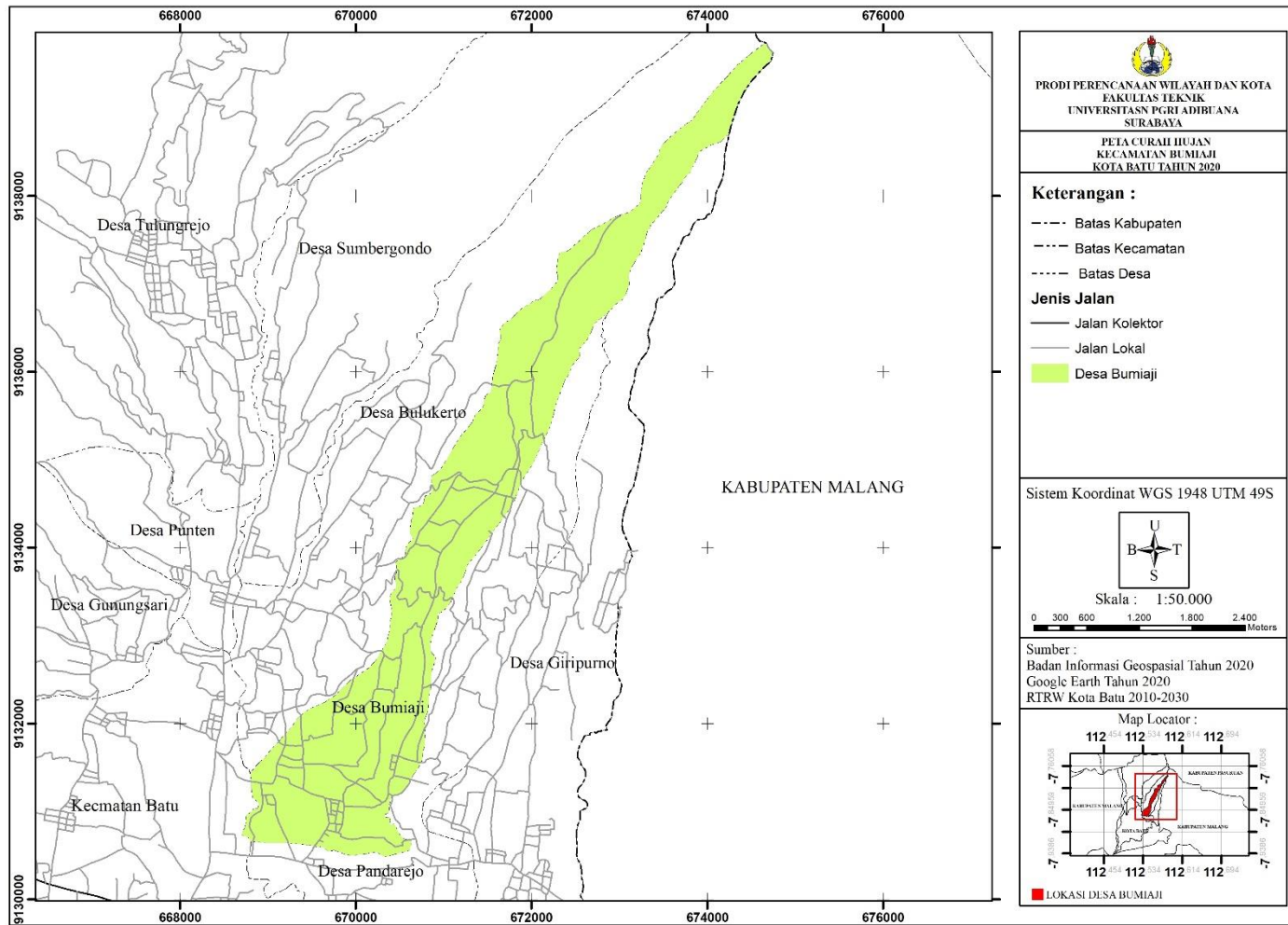
D. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian ini mencakup ruang lingkup substansi dan ruang lingkup spasial. Ruang lingkup substansi merupakan penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang akan dikaji.

1. Ruang Lingkup Spasial

Desa Bumiaji yang secara administrasi terletak sebelah utara Kota Batu. Desa Bumi aji memiliki 4 Dusun, 12 RW dan 30 RT, dengan luas wilayah Desa Bumiaji 478,88 Ha dengan ketinggian 850-1400 MDPL. Berdasarkan posisi geografisnya, Desa Bumiaji memiliki batas-batas sebagai berikut : (Gambar 1.1)

Sebelah Utara : Desa Bulukerto
Sebelah Timur : Desa Giripurno
Sebelah Selatan : Desa Pandanrejo
Sebelah Barat : Desa Sidumulyo



Gambar 1.1 Peta Administrasi Desa Bumiaji Tahun 2020

2. Ruang Lingkup Subtansi

Materi yang akan di bahas dalam penelitian ini meliputi :

- a. Karakteristik pola persebaran permukiman pada di Desa Bumiaji meliputi:
 - 1) Pola Persebaran Permukiman :
 - a) Pola menyebar;
 - b) Pola linier;
 - c) Pola mengelompok.
 - 2) Prasarana :
 - a) Jaringan Jalan.
- b. Kondisi karakteristik kawasan rawan bencana tanah longsor :
 - 1) Faktor Fisik :
 - a) Kemiringan Lereng;
 - b) Curah Hujan;
 - c) Jenis Tanah;
 - d) Jenis Vegetasi.
- c. Pengaruh kawasan rawan bencana tanah longsor terhadap pola persebaran permukiman Desa Bumiaji.